

PERBANDINGAN NILAI MORAL DALAM NOVEL *KARMILA KARYA MARGA T* DAN NOVEL *SEANDAINYA AKU BOLEH MEMILIH KARYA MIRA W SERTA RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA*

Anjas Rizky Utami, Sahid Teguh Widodo, dan Kundharu Saddhono

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: anjasutami19@student.uns.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbandingan nilai moral yang terdapat dalam novel Karmila karya Marga T dan novel Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W serta relevansinya dengan bahan ajar sastra di SMA. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara menganalisis berdasarkan kenyataan yang terdapat dalam novel tersebut. Pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca, memahami, dan mencatat kutipan-kutipan yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam novel-novel tersebut antara lain; (1) hubungan manusia dengan diri sendiri; (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam; (3) hubungan manusia dengan Tuhannya. Berkaitan dengan relevansinya dengan bahan ajar sastra di SMA, Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah KD 3.20: menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca dan KD 4.20: menyusun ulusan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

Kata kunci: novel, moral, sosiologi, bahan ajar

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan nilai-nilai kehidupan manusia. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Setiap karya sastra pasti mempunyai maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Salah satu tujuan dari pengarang adalah ingin menyampaikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh yang digambarkan pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, dan diamanatkan.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006: 112). Nilai sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu (1) nilai berkaitan dengan subiek. Jika tidak ada subiek yang menilai, maka tidak ada nilai juga; (2) nilai tampil dalam suatu teoretis, tidak aka nada nilai (hanya menjadi pertanyaan apakah suatu pendekatan yang secara murni teoretis bisa diwujudkan); (3) nilai-nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek. Nilai tidak dimiliki oleh objek pada dirinya. Rupanya hal tersebut harus dikatakan karena objek yang sama bagi berbagai subjek dapat menimbulkan nilai yang berbeda-beda (Bertens, 2007: 142).

Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia (Suseno dalam Yuliani, 2016). Jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas. Moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh

persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan, antara lain.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Persoalan hidup manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antarsesama dan dengan Tuhan. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam. Kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam.

Persoalan hidup manusia yang berhubungan antara manusia dalam lingkup sosial antara lain dapat berupa masalah persahabatan yang kokoh ataupun yang rapuh, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan, hubungan suami istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh majikan, atasan bawahan, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antar manusia.

3. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Persoalan manusia dengan Tuhannya tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Persoalan tersebut antara lain harga diri, percaya diri, dendam, kesepian, dan lain sebagainya (Nurgiyantoro, 2013: 441-445).

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Penyampaian nilai moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh maupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik maupun tidak baik secara langsung. Sedangkan, penyampaian nilai moral melalui aktivitas tokoh dapat dilihat dari tingkah laku, pikiran tokoh, dan dialog-dialog yang terdapat dalam cerita karya sastra tersebut. Nilai moral yang akan disampaikan kepada pembaca melalui karya sastra tentunya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga nilai moral yang terdapat dalam novel *Karmila* karya Marga T dan novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* karya Mira W akan bermanfaat bagi pembaca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang memusatkan pada deskripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Karmila* karya Marga T dan novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* karya Mira W. Objek dalam penelitian ini yaitu perbandingan nilai moral yang terdapat dalam novel *Karmila* karya Marga T dan novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* karya Mira W serta relevansinya dengan bahan ajar sastra di SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca-catat meliputi mencari, mengumpulkan, membaca, memahami, dan mencatat kutipan-kutipan yang mendukung sebagai data. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berasal dari objek material berupa novel *Karmila* karya Marga T dan novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* karya Mira W. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2002: 35). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Moral yang terkandung dalam novel Karmila karya Marga T dan novel Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W

Nurgiyantoto (2013: 441-445) menjelaskan secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

- a. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel Karmila karya Marga T, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Baiklah, jangan katakan aku kejam", kata laki-laki itu dengan gusar.

Berdasarkan kutipan diatas, menjelaskan bahwa Faisal mengucapkan kalimat tersebut dengan setengah sadar atau mabuk untuk mengancam Karmila yang tidak percaya dengan dirinya.

- b. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Saya mencintainya, Mas", katanya sederhana sekali.

Tetapi justru Karena Bandi mengungkapkannya dengan begitu sederhana dan polos, Haris merasa sedih". (Hlm.73)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Bandi mencintai Riri dengan sungguh sungguh dan berusaha menyakinkan semua orang bahwa cintanya tulus. Kutipan dibawah ini juga menunjukkan hubungan manusia dengan diri sendiri.

"Aku harus mulai menjauhinya, pikir Haris murung ketika dia sedang mengemudi mobilnya pulang. Aku sudah harus mulai mengambil jarak. Dia terlalu menarik untuk didekati. Salah-salah aku bisa lupa dia pacar Bandi!" (Hlm.93)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Haris yang telah menyadari dirinya memiliki rasa kepada Riri harus mengambil sikap agar tidak menyakiti perasaan adiknya sendiri, yaitu Bandi.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam

- a. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam yang terdapat dalam novel Karmila karya Marga T, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Saya ingin minta maaf"

"Mengenai apa?" tanya Karmila dengan rupa kurang sabar.

"Bukankah kita tidak saling kenal? saya sendiri, tidak mengenal saudara. Perlu minta maaf".

"Saya ingin menikah denganmu!"

"Itu sudah kau katakan ratusan kali. Ada yang lain?" (Hlm. 71)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Faisal tulus meminta maaf kepada Karmila dan bermaksud untuk mengajaknya menikah. Faisal ingin bertanggung jawab dengan apa yang sudah dia perbuat dengan Karmila dan berjanji menebus segala kesalahannya dengan cara menikahi Karmila.

- b. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam yang terdapat dalam novel

Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Walaupun tidak dapat dikatakannya, kekaguman Haris semakin lama semakin bertambah. Dan kekaguman itu dinyatakan dengan sikapnya yang semakin bersahabat". (Hlm.78)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Haris menunjukkan kekagumannya kepada Riri yang telah sabar dan tulus mendampingi Bandi, tetapi kekaguman tersebut ternyata bukan hanya rasa kagum biasa melainkan tersimpan rasa lain dalam hati Haris.

3. Hubungan manusia dengan Tuhannya

a. Hubungan manusia dengan Tuhannya yang terdapat dalam novel Karmila karya Marga T, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Mila, barangkali engkau salah tangkap. Maksud saya, saya ingin menikah denganmu. Saya ingin menebus dosa. Sebab saya mencintaimu". (Hlm. 71)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Faisal mengakui kesalahannya dan hendak menebus dosa yang telah dia lakukan kepada Karmila dengan bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh ingin menikahi Karmila.

b. Hubungan manusia dengan Tuhannya yang terdapat dalam novel Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Apa artinya empat tahun untuk menebus dosaku pada Bandi?" sahut Haris tenang. Sama sekali tidak kelihatan takut. "empat tahunku dalam penjara hanya cukup untuk menebus dosaku pada Tanti karena telah memenjarakannya dalam perkawinan kami". (Hlm. 189)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan adanya penyesalan Haris dan merasa berdoanya dia dengan apa yang telah diperbuatnya dahulu sehingga dia merasa pantas untuk mendapat hukuman dari Tuhan sebagai penebus dosanya.

"Ampuni dosa-dosa saya,Tuhan", untuk pertama kalinya Riri menyebut nama Tuhan. Untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun, dia kembali menyadari ada kekuatan lain yang lebih besar diluar sana". Kini dia bersimpuh. Memohon ampun sambil memohon kesembuhan anaknya. "berikan saya kesempatan kedua, Tuhan. Saya berjanji akan mengubah hidup saya". (Hlm. 201)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Riri telah keembali kepada Tuhan dan mengakui dosa-dosanya serta memohon ampun untuk segala sesuatu yang telah dia lakukan selama ini.

B. Perbandingan Nilai Moral yang terkandung dalam novel Karmila karya Marga T dan novel Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W

Perbandingan nilai moral yang terkandung dalam novel Karmila karya Marga T dan novel Seandainya Aku Boleh Memilih karya Mira W dapat diketahui dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai moral yang menonjol menunjukkan perbandingan kedua novel adalah hubungan manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan Tuhannya dalam

kedua novel tersebut dilihat dari kesadaran dan kepatuhan seorang manusia kepada Tuhannya. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi masyarakat secara nyata bahwa manusia sering kali mengingat dan kembali kepada Tuhannya pada saat telah melakukan dosa untuk meminta ampunan seperti yang digambarkan dalam novel dan harapan pembaca pada saat novel tersebut dibaca.

SIMPULAN

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Karmila* karya Marga T dan novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* karya Mira W antara lain; 1) hubungan manusia dengan diri sendiri; 2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam; dan 3) hubungan manusia dengan Tuhannya. Dari nilai moral yang terdapat dalam kedua novel tersebut dapat dibandingkan bahwa masing-masing novel memiliki nilai moral yang menonjol. Perbandingan nilai moral yang menonjol dapat dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhannya.

REFERENSI

- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mata University.
- Rahmah, Yuliani, dkk. Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Teen Made Todoke karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literatur* Vol 2 No 2 Tahun 2016.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- T. Marga. 1998. *Karmila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- W. Mira. 2018. *Seandainya Aku Boleh Memilih*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.